

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



**PERUMUSAN STRATEGI DESTINASI AGROWISATA: DESA WISATA
NGLINGGO, SAMIGALUH, KULON PROGO**

TIM PENGUSUL

**Umi Murtini, SE, M.Si.
Purnawan Hardiyanto, Drs.,M.Ec.,Dev**

DUTA WACANA

FB Manajemen

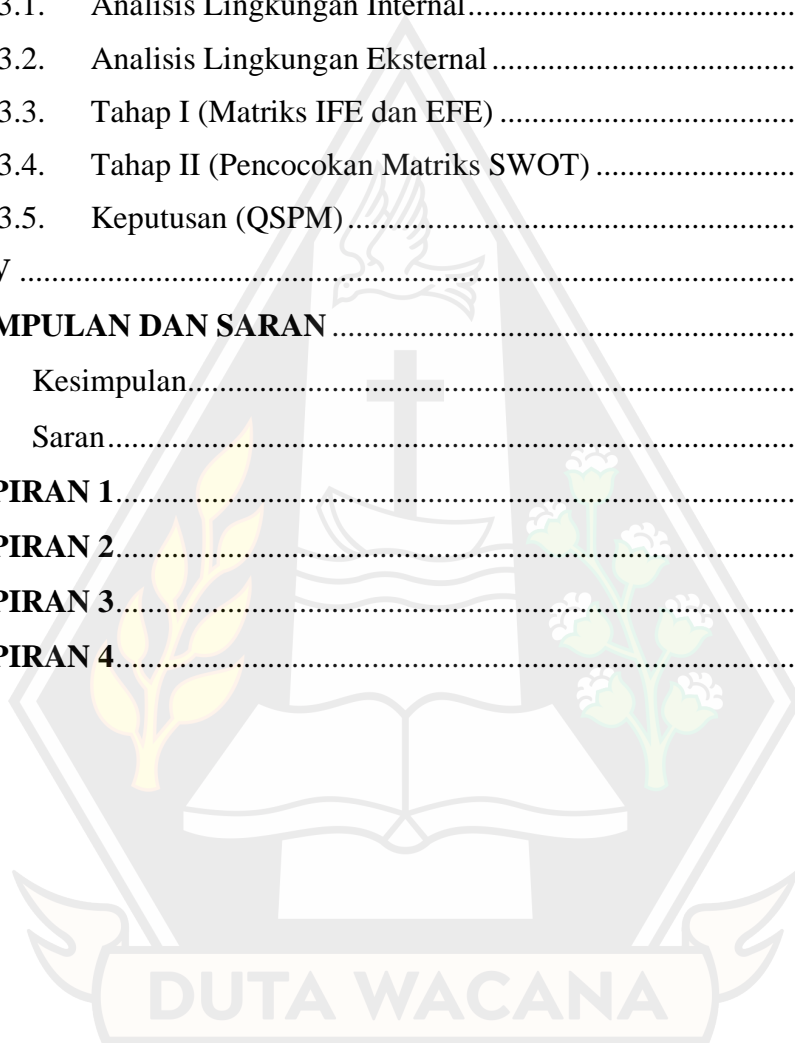
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

November 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL	iv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Batasan Penelitian	3
1.6. Luaran Penelitian.....	3
BAB II	4
TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Pengertian dan Model Strategi	4
2.2. Strategi Generik Porter.....	6
1. Strategi Kepemimpinan Biaya (<i>cost leadership</i>)	6
2. Strategi Diferensiasi (<i>differentiation</i>)	6
3. Strategi Fokus (<i>focus</i>)	6
2.3. Pengembangan Agrowisata	7
BAB III	10
METODOLOGI PENELITIAN	10
3.1. Roadmap Penelitian.....	10
3.2. Pendekatan Penelitian	10
3.3. Sumber Data.....	11
3.4. Teknik Pengumpulan Data	12
3.5. Metode Analisis.....	12
3.5.1. Tahap 1 (Tahap Input).....	13
3.5.2. Tahap 2 (Tahap Pencocokan).....	17
3.5.3. Tahap 3 (Tahap Keputusan).....	18
3.6. Kerangka Penelitian	20

BAB IV	22
ANALISIS DATA	22
4.1. Uji Instrumen.....	22
4.2. Profil Responden	25
4.3. Analisis Data	27
4.3.1. Analisis Lingkungan Internal.....	27
4.3.2. Analisis Lingkungan Eksternal	30
4.3.3. Tahap I (Matriks IFE dan EFE)	32
4.3.4. Tahap II (Pencocokan Matriks SWOT)	34
4.3.5. Keputusan (QSPM).....	37
BAB V	41
KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1. Kesimpulan.....	41
5.2. Saran.....	42
LAMPIRAN 1	45
LAMPIRAN 2	49
LAMPIRAN 3	53
LAMPIRAN 4	55



DAFTAR GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Daftar Gambar:

Gambar 2.1. Model Manajemen Strategis	5
Gambar 2.2. Tiga Strategi Generik	7
Gambar 3.1. Rencana Induk Penelitian Fakultas Bisnis	10
Gambar 3.2. Kerangka Kerja Analisis Formulasi strategi	13
Gambar 3.3. Analisis SWOT	18
Gambar 3.4. Kerangka Pemikiran Perumusan Strategi Desa Wisata Nglinggo Kalibawang, Kulon Progo.....	21

Daftar Grafik:

Grafik 4.1. Grafik Gender Responden	25
Grafik 4.2. Grafik Usia Responden.....	26
Grafik 4.3. Pekerjaan Responden.....	26

Daftar Tabel:

Tabel 3.1. Kategori Responden.....	11
Tabel 3.2. Maktris EFE	15
Tabel 3.3. Matriks IFE	17
Tabel 4.1. Uji Validitas Responden Tingkat Kepentingan	23
Tabel 4.2. Uji Validitas Responden Pembobotan	23
Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas Responden	24
Tabel 4.4. Nilai Variabel Internal	28
Tabel 4.5. Bobot Variabel Internal.....	29
Tabel 4.6. Nilai Variabel Eksternal.....	31
Tabel 4.7. Bobot Variabel Eksternal.....	31
Tabel 4.8. Internal Factor Evaluation Matrix (IFE).....	33
Tabel 4.9. External Factor Evaluation Matrix (EFE).....	34
Tabel 4.10. Matriks Pilihan Strategi	35
Tabel 4.11. Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM).....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa wisata Nglinggo terletak di kecamatan Samigaluh, kabupaten Kulon Progo. Desa wisata Nglinggo memiliki pemandangan alam yang menarik, dikelilingi pegunungan Menoreh dengan udara yang dingin karena terletak di ketinggian sekitar 900 dpl. Dataran yang tinggi dan suhu yang dingin ini sangat cocok untuk perkebunan teh.

Sejak zaman Belanda, perkebunan teh di Nglinggo sudah dikembangkan oleh Zending. Sebagian besar kebun teh milik Zending sekarang dikelola oleh PT Pagilaran. Saat ini masih ada bagian perkebunan teh yang dikelola oleh rakyat (kebun teh rakyat). Hasil petik teh oleh rakyat akan disetorkan ke PT Pagilaran. Oleh karena itu, saat ini ada kerja sama antara masyarakat dan PT Pagilaran. Perkebunan teh yang terpelihara dengan baik menambah pemandangan di daerah tersebut semakin menarik.

Masyarakat melalui kelompok sadar wisata di dusun Nglinggo berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menjual wisata yang berbasis alam. Selain kelompok sadar wisata (POKDARWIS), desa wisata Nglinggo juga dikelola oleh investor dari luar Nglinggo dan kelompok usaha atau petani yang memiliki kebun teh. Kelompok-kelompok tersebut berdampingan dengan investor. Optimalisasi peran agrowisata bertujuan untuk: (1) konservasi lahan dalam menanggulangi bencana alam longsor yang sering terjadi di wilayah perbukitan dan (2) peningkatan kesejahteraan masyarakat petani teh.

Saat ini sudah dibangun beberapa tempat wisata seperti bukit Ngisis, Menara Pandang, Glamping Borobudur dan wisata jelajah Menoreh dengan menggunakan *Jeep*. Untuk melengkapi wisata juga sudah dibangun penginapan oleh masyarakat (*Rimbono home stay*). Diharapkan dengan dibangunnya wisata tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan area wisata yang semakin baik dan beraneka ragam diharapkan dapat menarik wisatawan, baik

lokal maupun luar negeri. Supaya menarik wisatawan untuk berkunjung ke Nglingsgo, maka perlu disusun strategi untuk meningkatkan jumlah dan frekuensi kunjungan wisatawan ke Nglingsgo.

Kulon Progo memiliki tempat wisata yang banyak dan menarik, terutama tempat wisata yang baru dikembangkan. Masing-masing tempat wisata ini akan saling bersaing untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Tempat wisata yang baik dan menarik serta dikenal oleh masyarakat akan dikunjungi oleh wisatawan lebih banyak. Oleh karena itu, pengelola tempat wisata perlu menyusun strategi pengelolaan supaya dapat menang dalam persaingan. Bila strategi pengelolaan wisata yang dilakukan tepat, maka tempat wisata tersebut akan dikunjungi oleh wisatawan.

1.2. Rumusan Penelitian

Berdasar latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana kondisi lingkungan internal dan eksternal desa wisata Nglingsgo?
2. Strategi alternatif apa yang dapat diterapkan oleh desa wisata Nglingsgo?
3. Keputusan strategi apa yang dapat diterapkan desa wisata Nglingsgo?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengidentifikasi kondisi lingkungan internal dan eksternal desa wisata Nglingsgo.
2. Menentukan strategi alternatif yang dapat diterapkan oleh desa wisata Nglingsgo.
3. Menentukan keputusan strategi yang dapat diterapkan desa wisata Nglingsgo.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pengelola desa wisata Nglingsgo berupa dokumen perencanaan pengembangan wisata.

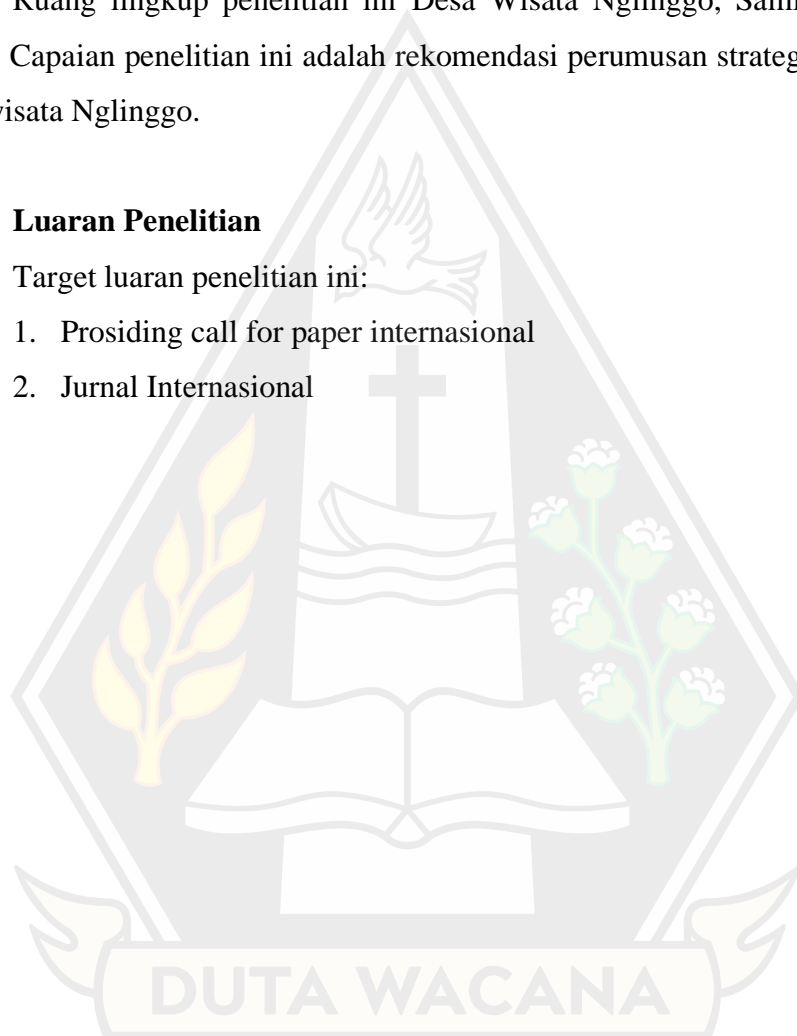
1.5. Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini Desa Wisata Nglingsgo, Samigaluh, Kulon Progo. Capaian penelitian ini adalah rekomendasi perumusan strategi pengelolaan desa wisata Nglingsgo.

1.6. Luaran Penelitian

Target luaran penelitian ini:

1. Prosiding call for paper internasional
2. Jurnal Internasional



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan internal dan eksternal destinasi wisata kebun teh Nglingsgo diperoleh dari nilai matriks IFE sebesar 2,85 dan EFE sebesar 2,75. Hal ini berarti bahwa kondisi internal dan eksternal berada di atas rata-rata dan masih perlu dikembangkan lagi. Nilai kekuatan yang terbesar adalah edukasi memetik dan mengolah teh serta nilai budaya memiliki nilai lebih besar dibanding kelemahannya, yaitu perusakan oleh wisatawan dan kurangnya infrastruktur jalan dan listrik.
2. Kondisi lingkungan eksternal yang menjadi peluang adalah perubahan gaya hidup masyarakat, dukungan dari pemerintah untuk pengembangan wisata, serta citra baik oleh wisatawan. Kondisi eksternal ini perlu terus dikembangkan. Gaya hidup masyarakat saat ini yang mulai menjadikan berwisata adalah suatu kebutuhan membuat pengelola harus bisa menangkap hal itu. Pengelola juga perlu mempertahankan bahwa lokasi destinasi wisata kebun teh Nglingsgo adalah untuk menjadi tempat wisata yang baik, serta syari'i. Hal ini akan menarik wisatawan khususnya wisatawan keluarga. Wisatawan keluarga tidak hanya tertarik dengan pemandangan alam dan udara yang dingin, tetapi mereka juga akan tertarik dengan wisata petik dan olah teh.
3. Alternatif strategi untuk meningkatkan wisatawan, yaitu:
 - a. Menjadikan minum teh sebagai tradisi yang menyenangkan.
 - b. Mempertahankan memproduksi teh dari kualitas bahan baku yang baik (3 daun pucuk).
 - c. Mempertahankan proses pengolahan teh secara tradisional.

- d. Bekerja sama dengan pemerintah dan instansi untuk membangun jalan, untuk keamanan jalan wisatawan.
 - e. Bekerja sama dengan instansi terkait penambahan jaringan listrik.
 - f. Bekerja sama dengan pemerintah dan *stake holder* lainnya untuk menanggulangi daerah rawan longsor.
 - g. Edukasi kepada masyarakat dan wisatawan tentang lingkungan alam dan bagaimana menjaga lingkungan supaya tetap baik.
 - h. Meningkatkan wisata petik teh.
 - i. Meningkatkan wisata mengolah teh secara tradisional.
 - j. Meningkatkan kemampuan pengelola wisata untuk berbahasa Inggris.
 - k. Mempertahankan menjadi tempat wisata yang Syari'i
4. Putusan strategi yang dapat dilakukan berturut-turut adalah:
- a. Bekerja sama dengan *stake holder* untuk menjadikan minum teh sebagai tradisi di Indonesia.
 - b. Meningkatkan wisata edukasi memetik teh
 - c. Meningkatkan wisata edukasi mengolah teh.
 - d. Bekerja sama dengan pemerintah dan instansi untuk membangun jalan menuju tempat wisata supaya lebih aman dan meningkatkan instalansi listrik di tempat wisata.
 - e. Bersama *stake holder* mengedukasi masyarakat dan wisatawan tentang pelestarian lingkungan.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan pada segenap *stakeholders* pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kerja sama dengan segenap *stakeholders* pariwisata dalam rangka peningkatan kunjungan. Kerja sama dapat dilakukan dengan beberapa perusahaan yang mempunyai kaitan langsung dengan pariwisata seperti: perusahaan *tour & travel*, hotel dan juga rumah makan.

2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kerja sama dengan pembinaan dan pelatihan dari instansi terkait. Hal ini mengingat kemampuan sumber daya manusia masih dapat ditingkatkan supaya lebih optimal. Bahkan, tidak tertutup kemungkinan melakukan studi banding dengan provinsi lain yang lebih maju dalam pengelolaan destinasi wisata.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan di area destinasi sehingga ketika wisatawan melakukan wisata tetap menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Ari., (2017). *Strategi Pengembangan Kampung Wisata Seni Budaya Suku Sawang Kecamatan Gantung Belitung Timur*, Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- David, F. R. & David, F., R., (2015), *Strategic Management Concepts and Cases, A Competitive Advantage Approach*, 15th edition. London: Pearson Education Limited.
- Devy, H. A., dan Soemanto, R.B., (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosial* 32, No.1.
- Ernaldi, E. M. Y., (2010). *Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas PTPN VIII Bogor, Jawa Barat*, Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Grundy, K. J., (1993). *Sustainable Development – An Emerging Paradigm? Proceedings of the Seventeenth Conference, New Zealand Geographical Society Conference 1993*. Christchurch, New Zealand.
- Mintzberg, Henry dan Quinn, James Brian, (1996). *The Strategy Process; Concept, Context, Cases* (3th Edition), Prentice - Hall International Editions.
- Porter, M. E. *The Competitive Advantage of Nations*, (1990). New York: Free Press.
- Rakhmad, J., (1995). *Kamus Filsafat*, Jakarta: Rosda Karya.
- Simbolon, R., (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdiknas.
- Sugiama, A. G., (2011). *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konversi Alam*, Bandung: Gurdaya Intimatra.
- Sunaryo, Bambang, (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Wisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media.
- Sutopo, H. B., (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suwarsono, M., (2004). *Manajemen Strategik Konsep dan Kasus*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suwena, I K., dan Widyatmaja, I G. N., (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Bali: Udayana University Press.